



KUMPULAN

KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Ucapan-ucapan / Pidato Bung Karno dan Bung Hatta

**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
DIREKTORAT NILAI SEJARAH
TAHUN 2010**

KUMPULAN

KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

PENGARAH

Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala
Ir. Aurora Frida Tambunan
Direktur Nilai Sejarah
Drs. Shabri A

PENANGGUNG JAWAB

Kasubdit Dokumentasi dan Publikasi
Sri Suharni, MM

KETUA

Amin Rahayu, SS

ANGGOTA

Sri Suhartanti, SH
Drs. Sugiyanto
Bobby Fernandes, S.Hum

KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
DIREKTORAT NILAI SEJARAH

KATA PENGANTAR

Kami sangat bersyukur kepada Tuhan YME, karena buku kecil yang kami beri judul "Kumpulan kata-kata mutiara kesejarahan; ucapan-ucapan / pidato Bung Karno dan Bung Hatta" dapat tersusun dengan baik. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Buku ini diharapkan dapat membantu para pelajar Indonesia, khususnya murid-murid SD, SMP dan SMA dalam upaya memahami sejarah Indonesia, melalui ucapan-ucapan/pidato Presiden dan Wakil Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Ir. Sukarno yang lebih akrab dipanggil dengan sebutan Bung Karno, dan Drs. Muhammad Hatta yang lebih akrab dipanggil dengan sebutan Bung Hatta. Buku ini juga dapat dibaca oleh para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, minimal sebagai bahan tambahan untuk menambah wawasan sejarah. Buku ini sengaja disajikan secara ringan dan sederhana agar para pembaca dapat lebih mudah memahami sejarah Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu memperlancar penyusunan buku ini. Semoga mereka semua mendapatkan balasan berupa Taufik, Hidayah, Rahmat dan Karunia Tuhan YME. Amiin.

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Adakanlah koordinasi, adakanlah simponi yang seharmonis-harmonisnya antara kepentingan sendiri dan kepentingan umum, dan janganlah kepentingan sendiri itu dimenangkan di atas kepentingan umum. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1951*]

Ada orang berkata, pada waktu Bung Karno mempropagandakan Pancasila, pada waktu itu ia menggalinya kurang dalam. Tapi saya terus terang katakan "Saya menggalinya dari empat saf: Saf pra Hindu, saf Hindu, saf Islam dan saf Imperialis." [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 42*]

Aku bersemboyan; Biar melati dan mawar dan kenanga dan cempaka dan semua bunga mekar bersama di taman sari Indonesia. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1964*]

Aku ini bukan apa-apa kalau tanpa rakyat. Aku besar karena rakyat, aku berjuang karena rakyat dan aku penyambung lidah rakyat. [*Bung Karno dalam Menggali Api Pancasila, hlm. 11*]

Abad ke-20 berisi fenomena: 1. Merdekanya bangsa-bangsa Asia-Afrika; 2. Timbulnya negara-negara sosialis; 3. Terjadinya *atomic-revolution*; dan 4. Akibat *paradox historis*, di satu pihak umat manusia oleh tehnik yang maju sekali menjadi satu, di lain pihak dipisah-pisahkan menjadi bangsa-bangsa yang merdeka dengan pagar sendiri-sendiri. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 62*]

Abraham Lincoln, berkata: "*one cannot escape history*, orang tak dapat melepaskan diri dari sejarah", tetapi saya tambah: "*Never leave history*" (Jangan pernah meninggalkan –melupakan-sejarah). Inilah sejarah perjuangan, inilah sejarah historymu.

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Peganglah teguh sejarahmu itu, *never leave your own history!* Peganglah yang telah kita miliki sekarang, yang adalah AKUMULASI dari pada hasil SEMUA perjuangan kita di masa lampau. Jikalau engkau meninggalkan sejarah, engkau akan berdiri di atas ke-*vacuum*-an, engkau akan berdiri di atas kekosongan dan lantas engkau menjadi bingung, dan akan berupa amuk, amuk belaka. Amuk, seperti kera kejepit di dalam gelap. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1966]

Adalah menjadi keyakinan kita bersama kita bahwa, suatu politik yang bebas merupakan jalan yang paling baik bagi kita masing-masing untuk memberikan suatu sumbangan yang tegas kearah pemeliharaan perdamaian dan pengurangan ketegangan-ketegangan Internasional.

[Pidato **Bung Karno** pada KTT NON BLOK, Beograd: 1-9-1961]

Aku Lebih suka lukisan Samodra yang bergelombangnya memukul, mengebu-gebu, dari pada lukisan sawah yang adem ayem tentrem, “*Kadyo siniram wayu sewindu lawase*” [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1964]

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun. [**Bung Karno**]

Apakah Kelemahan kita: Kelemahan kita ialah, kita kurang percaya diri kita sebagai bangsa, sehingga kita menjadi bangsa penjiplak luar negeri, kurang mempercayai satu sama lain, padahal kita ini asalnya adalah Rakyat Gotong Royong. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1966]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Apakah kita mau Indonesia MERDEKA, yang kaum Kapitalnya merajalela ataukah yang semua rakyatnya sejahtera, yang semua cukup makan, cukup pakaian, hidup dalam kesejahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi yang cukup memberi sandang dan pangan?. [*Pidato Bung Karno pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945*]

Asal kita setia kepada hukum sejarah dan asal kita bersatu dan memiliki tekad baja, kita bisa memindahkan gunung Semeru atau gunung Kinibalu sekalipun. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1965*]

Amboi... dimanakah kekuatan duniawi yang bisa memadamkan tenaga sesuatu bangsa. Puluhan, ratusan, ya ribuan "penghasut" dan "opruieres" dan "ophitser" sudah di bui atau dibuang. Tapi tidaklah pergerakan yang umurnya lk. 20 tahun itu semakin menjadi besar? [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 70*]

Atau benar pula perkataan Baba O'llah, yang menulis bahwa: "laki-laki dan perempuan adalah sebagai dua sayapnya sekor burung. Jika dua sayap itu sama kuatnya, maka terbanglah burung itu sampai kepuncak yang setinggi-tingginya; jika patah satu dari pada dua sayap itu, maka tak dapatlah terbang burung itu sama sekali." [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 17 / 18*]

Atau hendakkah kamu menjadi bangsa yang ngglenggem"? Bangsa yang zelfgenoegzaam? Bangsa yang angler memeteli burung perkutut dan minum teh nastelgi ? Bangsa yang demikian itu pasti hancur lebur terhimpit dalam desak mendesaknya bangsa-bangsa lain yang berebut rebutan hidup! "*verpletterd in het gedrang van mensen en volken, dievechten om het bestaan*". [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1960*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Bagaimana hakekatnya "budaya" atau "*cultuur*" yang didatangkan inperialisme moderen itu? Stockvis menyebutnya. "rakyat khatulistiwa yang korat-karit dan diperlakukan tidak semena-mena". [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 72*]

Bagaimanakah masyarakat yang tuan cita-citakan? Saya menjawab: "di dalam masyarakat yang saya cita- citakan itu tiap-tiap orang laki-laki bisa mendapat isteri, tiap-tiap orang perempuan bisa mendapat suami. Ini kedengarannya mentah sekali, tuan barangkali akan tertawa, atau mengangkat pundak, tetapi renungkanlah hal itu sebentar dengan mengingat keterangan saya di atas tadi, dan kemudian katakanlah, apa saya tidak benar? di dalam masyarakat yang "*struggle for life*" tidak seberat sekarang ini, dan di mana pernikahan selalu mungkin, niscaya "persundalan" boleh dikatakan lenyap, prostitusi menjadi luar biasa dan bukan suatu kanker sosial yang permanent yang banyak-korbannya. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 23 / 24*]

Bagaimana seluruh rakyat Indonesia pada garis besarnya? Kalau pada garis besarnya telah saya gogo, saya selami, rakyat Indonesia ini percaya kepada Tuhan. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 49*]

Bagi suatu bangsa yang baru lahir stau suatu bangsa yang baru lahir kembali milik yang paling berharga adalah "kemerdekaan" dan "kedaulatan". [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Bakat persatuan, bakat "Gotong Royong" yang memang telah berurat berakar dalam jiwa Indonesia, ketambahan lagi daya

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

penyatu yang datang dari azas Pancasila. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1953*]

Bangsa adalah segerombolan manusia yang keras ia punya keinginan bersatu dan mempunyai persamaan watak yang berdiam di atas satu geopolitik yang nyata satu persatuan. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 58*]

Bangsa atau rakyat adalah satu jiwa. Jangan kita kira seperti kursikursi yang dijjajarkan. Nah, oleh karena bangsa atau rakyat adalah satu jiwa, maka kita pada waktu memikirkan dasar statis atau dasar dinamis bagi bangsa, tidak boleh mencari hal-hal di luar jiwa rakyat itu sendiri. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 37*]

Bangsa Indonesia (saya) berjanji pada diri sendiri untuk bekerja mencapai suatu Dunia yang lebih baik, suatu Dunia yang bebas dari sengketa dan ketegangan, suatu Dunia di mana anak-anak dapat tumbuh dengan bangga dan bebas, suatu Dunia di mana keadilan dan kesejahteraan berlaku untuk semua orang. Adakah suatu bangsa menolak janji semacam itu?". [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawannya. [*Pidato Bung Karno pada Hari Pahlawan, 10 November 1961*]

Bangsa yang terdiri dari kaum buruh belaka dan menjadi buruh antara bangsa-bangsa. Tuan-tuan Hakim-itu bukan nyaman... Tidaklah karenanya wajib tiap-tiap nasionalis mencegah keadaan itu dengan seberat-beratnya? [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 58*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Bangunlah Dunia ini kembali! Bangunlah Dunia ini kokoh kuat dan sehat! Bangunlah suatu Dunia di mana semua bangsa hidup dalam Damai dan Persaudaraan. Bangunlah Dunia yang sesuai dengan impian dan cita-cita ummat manusia. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia –baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

.....Bangunlah suatu dunia di mana semua bangsa hidup dalam damai dan persaudaraan... [*Bung Karno*]

Benar seperti kata Jean Juares, di dalam Dewan Rakyat Perancis terhadap wakil-wakil kaum modal, "Imperialisme itulah penghasut yang besar yang menyuruh berontak; karena itu bawalah ia ke depan polisi dan hakim." Tapi bukan imperialisme, bukan sahabat-sahabat imperialisme yang kini berada di muka mahkamah tuan-tuan Hakim, tetapi kami: Gatot Mangkoeprodjo, Maskoen, Soepriadinata, Sukarno." [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 81*]

Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku 1 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia. [*Bung Karno*]

Berjuanglah, berusahalah, membanting tulang, memeras keringat, mengulur-ngulurkan tenaga, aktif, dinamis, meraung, menggeledak, mengguntur, dan selalu sungguh-sungguh, tanpa kemunafikan, ichlas berkorban untuk cita-cita yang tinggi. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1964*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Berpolitik bebas berarti pengabdian yang aktif kepada tujuan yang luhur dari kemerdekaan, perdamaian kekal, keadilan sosial dan kemerdekaan untuk merdeka. Ia adalah tekad untuk mengabdikan kepada tujuan ini; ia kongruen dengan hati nurani sosial manusia. [*Bung Karno pada KTT NON BLOK, Beograd: 1-9-1961*]

Bukan lagi "kepribadiannya" wanita yang kini menentukan hidupnya, tetapi kecantikannya, kejelitaan, "sex-appealnya". Keelokannya itu kini menjadi senjata ekonomi, fungsi kelaminnya itu menjadi fungsi ekonomi. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 67*]

Bukanlah pion-pion yang di atas papan catur yang tuantuan hadapi. Yang tuan-tuan hadapi adalah manusia, impian-impian manusia, cita-cita manusia dan hari depan manusia. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Dalam hal ini kita tidak hanya berjuang untuk kepentingan kita Sendiri melainkan kita berjuang untuk kepentingan umat manusia. Seluruhnya, ya perjuangan kita lakukan untuk kepentingan mereka yang kita tentang... [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Dalam hubungan Internasional pun kemerdekaan merupakan suatu jembatan, suatu jembatan untuk perjuangan bangsa-bangsa bagi persamaan derajat untuk pembentukan bangsa-bangsa dan negaranegara sehingga sanggup berdiri di atas kaki sendiri, politis, ekonomis,....." [*Pidato Bung Karno pada KTT NON BLOK, Beograd: 1- 9 - 1961*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Dalam pidatoku: "Berilah isi kepada kehidupanmu" kutegaskan: "Sekali kita berani bertindak revolusioner, tetap kita harus berani bertindak revolusioner jangan ragu-ragu, jangan mandek setengah jalan..." kita adalah "*fighting nation*" yang tidak mengenal "*yourney send*" [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1956]

Dalam pidatoku. "Laksana Malaikat yang menyerbu dari langit", jalannya Revolusi kita kutandakan perlunya dilaksanakan "*Landreform*", perlunya dikonsolidasikan segenap kekuatan untuk menghadapi imperialis-kolonialis. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1960]

Dalam pidatoku, "Penemuan Kembali Revolusi Kita" yang kemudian diperkuat oleh seluruh nasion dan disahkan sebagai Manifesto Politik Republik Indonesia kurumkanlah "tiga segi" kerangka Revolusi kita dan 5 (lima) persoalan-persoalan pokok Revolusi Indonesia yaitu: Dasar/tujuan dan kewajiban-kewajiban Revolusi Indonesia, kekuatan sosial Revolusi Indonesia, dan musuh-musuh Revolusi Indonesia. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1959]

Dalam pidatoku Rawe-rawe rantas, malang-malang putung kutegaskan Rawe-rawe rantas, malang-malang putung ! Kita tidak mau. Dua kita melawan! Sesudah Belanda menggempurmulailah ia dengan politiknya *divide et impera*, politiknya memecah belahmaka kita bangsa Indonesia bersemboyan bersatu dan berkuasa. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1947]

Dalam pidatoku Resopim, kutegaskan perlunya meresapkan adilnya Amanat Penderitaan Rakyat, agar meresapkan pula tanggung-jawab terhadapnya serta mustahilnya perjuangan

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

besar kita berhasil tanpa Tri Tunggal Revolusi, Ideologi Nasional progressive dan pimpinan Nasional. [*Pidato Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1961*]

Dalam pidatoku, "Satu Tahun Ketentuan "ku-kobar-kobarkan Revolusi Indonesia benar-benar Revolusi Rakyat. Tujuan kita masyarakat adil-makmur, masyarakat Rakyat untuk Rakyat, karakteristik segenap tindak tanduk perjuangan kita harus tetap karakteristik Rakyat.demokrasi met leiderschap, demokrasi terpimpin. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1957*]

Dalam pidatoku, "Sekali Merdeka tetap Merdeka"! Kucetus semboyan: "Kita cinta damai, tetapi kita lebih cinta KEMERDEKAAN". [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1946*]

Dalam pidatoku, Tahun Kemenangan" kulancarkan gagasan: "maju atas dasar kemajuan dan mekar atas dasar kemekaran" "*selfpropelling growth*". [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1961*]

Dalam pidatoku, "Tahun Tantangan" kusimpulkan, bahwa "Rakyat Indonesia tahun 1958 sekarang ini, sudah lebih sadartidak lagi tak terang siapa kawan, siapa lawan, tidak lagi tak terang siapa yang setia dan siapa pengkhianat siapa pemimpin sejati dan siapa pemimpin anteknya asingsiapa pemimpin pengabdikan Rakyat dan siapa pemimpin gadungan. Dalam masa tantangan-tantangan seperti sekarang ini, lebih dari pada dimasa-masa yang lampau kita harus menggembleng kembali Persatuan...Persatuan adalah tuntutan sejarah". [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1958*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Dalam tahun 1929 itu terlepaslah dari mulut saya kalimat yang terkenal, "Kaum imperialis, awaslah, jikalau nanti geledak Perang Pacific menyambar-nyambar dan membelah angkasa, di situlah rakyat Indonesia melepaskan belenggu-belenggunya, di situlah Rakyat Indonesia akan Merdeka. [*Bung Karno dalam Kepada Bangsa-saku, hlm. 316*]

Dan kemanusiaan akan terus pincang, selama saf yang satu menindas saf yang lain. Harmoni hanya dapat tercapai, kalau tidak ada saf satu di atas yang lain, tetapi dua "saf" itu sama derajat, berjajar yang satu dengan yang lain, yang satu memperkuat yang lain. Tetapi masing-masing menurut kodratnya sendiri. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 15*]

Dan saya sadar sampai sekarang ini, "*the service of freedom is a deathless service*". Badan manusia bisa hancur, tapi ia punya "*service of freedom*" tidak bisa ditembak mati. [*Kata-Kata Pribadi Presiden Sukarno Dalam Sidang MPRS Ke-IV, 1966*]

Dan sejarah akan menulis: di sana di antara benua Asia dan Australia, antara Lautan Teduh dan Lautan Indonesia, adalah hidup satu bangsa yang mula-mula mencoba untuk kembali hidup sebagai bangsa, tetapi akhirnya kembali menjadi satu bangsa kuli di antara bangsa-bangsa lain kembali. Menjadi *een natie van koelies, en een kolie onder de naties*. Maha Besarlah Tuhan yang membuat kita sadar kembali sebelum kasip. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Dari sudut positif, kita tidak bisa membangunkan kultur kepribadian kita dengan sebaik-baiknya kalau tidak ada rasa kebangsaan yang sehat. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 65*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Demokrasi kita harus kita jalankan adalah Demokrasi Indonesia, membawa kepribadian Indonesia. [*Bung Karno dalam Pancasila sebagai dasar negara hlm. 105*]

Dengan "Bhinneka Tunggal Ika" dan Pancasila, kita prinsipil dan dengan perbuatan, berjuang terus melawan kolonialisme dan imperialisme di mana saja. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1954*]

Dengan segala kesungguhan, saya katakan: kami bangsa-bangsa yang baru Merdeka bermaksud berjuang untuk kepentingan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Badan itu hanya dapat menjadi efektif, bila Badan tersebut mengikuti jalannya sejarah dan tidak mencoba untuk membendung atau mengalihkan ataupun menghambat jalannya. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia - baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Di dalam arti inilah maka pengorbanan kawan Tjipto itu harus kita artikan: Tiada pengorbanan yang sia-sia. Tiada pengorbanan yang tak berfaedah. "*No sacrifice is wasted*". [*Bung Karno dalam Suluh Indonesia Muda, 1928*]

.... di dalam cita-cita politikku, aku ini seorang nasionalis, dalam cita-cita sosialku aku ini sosialis, di dalam cita-cita sukma ku ini sama sekali theis. Sama sekali percaya kepada Tuhan, sama sekali ingin mengabdikan kepada Tuhan. [*Bung Karno dalam Kepada Bangsaku*]

Di zaman pembangunan bangsa-bangsa ini telah muncul kemungkinannya, keharusan akan suatu "Dunia" yang bebas dari ketakutan, bebas dari kekurangan, bebas dari penindasan-penindasan Nasional. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia - baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Dr. Douwes Dekker, Setiabudi ketika umurnya sudah 50 tahun menyampaikan kepada partainya *Indische Partij* (I.P), "Umur saya semakin lanjut, dan bila datang saatnya saya akan mati bahwa adalah kehendak saya supaya Sukarno yang menjadi pengganti saya. Anak muda ini, akan menjadi Juru Selamat dari rakyat Indonesia di masa yang akan datang". [*Bung Karno, dalam Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 67*]

Dunia kita yang satu ini terdiri dari Negara-negara Bangsa, masing-masing sama berdaulat, dan masing- masing berketetapan hati menjaga kedaulatan itu, dengan masing-masing berhak untuk menjaga kedaulatan itu. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Ekonomi Indonesia akan bersifat Indonesia, sistem politik Indonesia akan bersifat Indonesia masyarakat kami akan bersifat Indonesia, dan semuanya itu akan didasarkan kokoh kuat atas warisan kulturil dan spiritual bangsa kami sendiri. Warisan itu dapat dipupuk dengan bantuan dari luar, dari seberang lautan, akan tetapi bunganya dan buahnya akan memiliki sifat-sifat kami sendiri. Maka janganlah tuantuan mengharapakan, bahwa setiap bentuk bantuan yang tuan berikan akan menghasilkan cerminan dari diri tuan-tuan sendiri. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Entah bagaimana tercapainya "persatuan" itu, entah bagaimana rupanya "persatuan" itu, akan tetapi kapal yang membawa kita ke Indonesia - Merdeka itu, ialah"Kapal Persatuan" adanya. [*Bung Karno dalam Di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 2*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Firman Tuhan inilah gitaku, Firman Tuhan inilah harus menjadi pula gitamu: "*Innallaha la yu ghoiyiru ma bikaumin, hatta yu ghoiyiru ma biamfusihim*" "Tuhan tidak merubah nasibnya sesuatu bangsa, sebelum bangsa itu merubah nasibnya. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1964]

*Gemah ripah loh jinawi, tata tentram kerta raharja, para kawula iyeg rumagang ing gawe, tebih saking laku cengengilan adoh saking juti. Wong kang lumaku dagang, rinten dalu tan wonten pedote, labet saking tan wonten sansayangi margi. Subur kang sarwa tinandur, murah kang sarwa tinuku. Bebek ayam raja kaya enjang medal ing panggenan, sore bali ing kandange dewe-dewe. Ucapan-dalang dari bapaknya-embahnya-buyutnya-canggahnya, warengnya-udeg-udegnyagantung siwurnya. Bekerja bersatu padu, jauh daripada hasut, dengki, orang berdagang siang malam tiada hentinya, tidak ada halangan di jalan. Inipun menggambarkan cita-cita sosialisme. [Pidato **Bung Karno** pada Hari Ibu, 22 Desember 1960]*

I am not a maker of Pancasila. I am not a creator of Pancasila. I merely put into words some feelings existing among people, to which I gave the name of Pancasila. I dug in the ground of the Indonesian people and I saw in the heart of the Indonesian nation that there were five feelings there I formulated what we know to day as Pancasila. I merely formulated it because these five feelings had already lived for scores of years, even hundreds of years in our innermost hearts. [Kata Pengantar Bung Karno dalam buku Lahirnya Pancasila, edisi Bahasa Inggris, 1 Juni 1964 hlm. 43]

Ilmu hanyalah ilmu sejati, jikalau ilmu itu ialah untuk membawa kebahagiaan kepada manusia. [**Bung Karno** dalam *Menggali Api Pancasila*, hlm. 15]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Imperialisme bukan saja sistem atau nafsu menaklukkan negeri atau bangsa lain, tapi imperialisme bisa juga hanya nafsu atau sistem mempengaruhi ekonomi negeri dan bangsa lain. Ia tak usah dijalankan dengan pedang atau bedil atau meriam atau kapal perang, tak usah berupa pengluasan daerah negeri dengan kekerasan senjata sebagai diartikan oleh Van Kol, tetapi juga berjalan dengan "putar lidah" atau cara "halus-halusan" saja, bisa juga berjalan dengan cara "*penetration pacifique*". [**Bung Karno** dalam *Indonesia Menggugat*, hlm. 81]

Indonesia Merdeka hanyalah suatu jembatan walaupun jembatan emas di seberang jembatan itu jalan pecah dua: satu ke dunia sama rata sama rasa, satu ke dunia sama ratap sama tangis. [**Bung Karno** dalam *Mencapai Indonesia Merdeka*, 1933]

Ini Negara, alat perjuangan kita. Dulu alat perjuangan ialah partai. Nah, alat ini kita gerakkan. Keluar untuk menentang musuh yang hendak menyerang. Kedalam, memberantas penyakit di dalam pagar, tapi juga merealisasikan masyarakat adil dan makmur. [**Bung Karno** dalam *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, hlm. 60]

Janganlah Engkau memberiku seribu orang tua yang tak punya harapan, tapi berilah aku sepuluh pemuda saja yang bersemangat, niscaya aku akan mampu merubah dunia. [**Drs. Moh. Hatta**].

Janganlah ketinggalan dalam Revolusi Nasional ini dari awal sampai akhirnya, dan jangan ketinggalan pula nanti di dalam usaha menyusun masyarakat keadilan-sosial dan kesejahteraan-sosial. di dalam masyarakat keadilan sosial dan kesejahteraan

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

sosial itulah engkau nanti menjadi wanita yang Merdeka! [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 329*]

Janganlah kita lupakan demi tujuan kita, bahwa para pemimpin berasal dari rakyat dan bukan berada di atas rakyat. [*Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 69*]

Janganlah laki-laki mengira, bahwa bisa ditanam suatu kultur yang sewajar-wajarnya kultur, kalau perempuan dihinakan di dalam kultur itu. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 17*]

Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca-mata benggalanya dari pada masa yang akan datang. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1966*]

Janganlah mengira kita semua sudah cukup berjasa dengan turunnya Si tiga warna. Selama masih ada ratap tangis di gubuk-gubuk, belumlah pekerjaan kita selesai! Berjuanglah terus dengan mengucurkan sebanyak-banyaknya keringat. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1950*]

Jangan sekali-kali kita melupakan sejarah (JASMERAH) [*Pidato Bung Karno pada HUT RI ke-20, tanggal 17 Agustus 1966*]. Catatan: Mengapa kita sekarang / saat ini sangat sulit untuk menemukan “dokumen / naskah asli” Pidato Bung Karno tersebut di atas? Bahkan, di ANRI pun kita belum tentu bisa mendapatkannya dengan mudah. (Amin Rahayu).

Janganlah tergesa-gesa meniru cara modern atau cara Eropa, jangan juga terikat oleh rasa konservatif atau rasa sempit, tetapi cocokkanlah semua barang dengan kodratnya. Inilah kata perakataan Ki Hadjar Dewantara. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 4*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Jikalau kita membaca seorang pemimpin Irlandia lain, Erskin Childers berkata, "Kemerdekaan bukanlah soal tawar-menawar, kemerdekaan sebagai maut, dia ada atau tidak ada. Kalau orang, menguranginya, maka itu bukan kemerdekaan lagi".
[*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 86*]

Kalau bangsa-bangsa yang hidup di padang pasir yang kering dan tandus bisa memecahkan persoalan ekonominya kenapa kita tidak? Kenapa tidak? Coba pikirkan! 1. Kekayaan alam kita yang sudah digali dan yang belum digali, adalah sangat melimpah-limpah; 2. Tenaga kerjapun melimpah-limpah, dimana bangsa kita berjiwa 100 juta manusia lebih; 3. Rakyat Indonesia sangat rajin, dan memiliki ketrampilan yang sangat besar, dan ini diakui oleh semua bangsa di luar negeri; 4. Rakyat Indonesia memiliki jiwa gotong-royong, dan ini dapat dipakai sebagai dasar untuk mengumpulkan *funds and forces*; 5. Ambisi daya cipta Bangsa Indonesia sangat tinggi di bidang politik, di bidang sosial juga sangat tinggi, di bidang kebudayaan tinggi, tentunya tinggi juga di bidang ekonomi dan perdagangan; dan 6. Tradisi Bangsa Indonesia bukan tradisi, "tempe". Kita di zaman purba pernah menguasai perdagangan di seluruh Asia Tenggara, pernah mengarungi lautan untuk berdagang sampai ke Arabia atau Tiongkok. atau bahkan sampai Afrika [Pidato *Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Kalau Saudara tanya kepada saya secara *personlijk* apakah Bung Karno betul-betul percaya kepada agama Islam. Saya percaya kepada adanya Tuhan. [Bung Karno dalam *Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 48*]

Karena itu hai Bangsa Indonesia, janganlah kita mencari kepeloporan mental pada orang lain. Carilah kepeloporan mental itu pada diri Sendiri. Carilah Sendiri konsepsi-konsepsimu sendiri.

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

*Freedom to be free ! Freedom to be free ! [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1964]*

Karena itu segenap jiwa ragaku berseru Kepada bangsaku Indonesia: "Terlepas dari perbedaan apapun, jagalah Persatuan, jagalah Kesatuan, jagalah Keutuhan! Kita sekalian adalah makhluk Allah! Dalam menginjak waktu yang akan datang, kita ini se-olah-olah adalah buta. [*Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1966*]

Kaum laki-laki marilah kita memikirkan soal ini. Dan marilah kita ikut memikirkan soal perempuan sebab di dalam masyarakat sekarang ini, saya melihat bahwa kadang-kadang kaum laki-laki terlalu main Yang Dipertuan di atas soal-soal yang mengenai perempuan. [***Bung Karno** dalam Sarinah, hlm. 14*]

Kaum Marhein maju terus setiap hari, seperti sebuah anak sungai bersatu dengan anak sungai lainnya, dan membentuk sebuah sungai besar dan yang setelah mengatasi segala rintangan di jalan, akhirnya akan sampai ke laut tempat tujuannya, “ (*tepu tangan*). [*Pidato **Bung Karno** pada rapat umum di dalam gedung bioskop “Oranje” Groote Potweg, Tjikakak-Bandung, Minggu, 15 September 1929*]

Kembali kepada jiwa Proklamasi kembali kepada sarintinya yang sejati, yaitu pertama jiwa Merdeka Nasional ... kedua jiwa ikhlas...ketiga jiwa persatuan... keempat jiwa pembangunan. [*Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1952*]

Kemerdekaan adalah jembatan emas. di seberang jembatan, jembatan emas inilah kita leluasa menyusun masyarakat Indonesia Merdeka yang gagah kuat, sehat, kekal dan abadi. [***Bung Karno** pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Kemerdekaan dan kemakmuran tidak turun dari langit begitu saja, melainkan harus diperjuangkan. Kemerdekaan dan kemakmuran merupakan kristalisasi tetesan keringat yang mengucur deras dari perjuangan seluruh rakyat. [*Bung Karno*].

Kemerdekaan hanyalah diperdapat dan dimiliki oleh bangsa yang jiwanya berkobar-kobar dengan tekad Merdeka, Merdeka atau mati! [*Pidato Bung Karno pada Lahirnya Pancasila. 1 Juni 1945*]

Kemerdekaan tidak menyudahi soal-soal, kemerdekaan malah membangun soal-soal, tetapi kemerdekaan juga memberi jalan untuk memecahkan soal-soal itu. Hanya ketidak-kemerdekaanlah yang tidak memberi jalan untuk memecahkan soal-soal Rumah kita dikepung, rumah kita hendak dihancurkan Bersatulah Bhinneka Tunggal Ika. Kalau mau dipersatukan, tentulah bersatu pula. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1948*]

Kemerdekaan untuk merdeka. Kemerdekaan berarti mengakhiri untuk selama-lamanya penghisapan bangsa oleh bangsa, penghisapan-penghisapan yang tak langsung maupun penghisapan yang langsung. [*Pidato Bung Karno pada KTT Non-Blok, Beograd: 1-9 -1961*]

KeTuhanan Yang Maha Esa, Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Kedaulatan Rakyat, Keadilan Sosial. Dari zaman dahulu sampai zaman sekarang ini, yang nyata selalu menjadi isi daripada jiwa bangsa Indonesia. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 38*]

Kita bangsa besar, kita bukan bangsa tempe. Kita tidak akan mengemis, kita tidak akan minta-minta apalagi jika bantuan-bantuan itu diembel-embeli dengan syarat ini syarat itu! Lebih

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

baik makan gaplek tetapi merdeka, dari pada makan bestik tetapi budak. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1963]

Kita bangsa Indonesia, kita pemimpin-pemimpin Indonesia, tidak boleh berhenti, tidak boleh duduk diam tersenyum simpul di atas damparnya kemasyhuran dan damparnya jasa-jasa di masa lampau. Kita tidak boleh "*teren op oud roem*", tidak boleh hidup dari kemasyhuran yang lewat, oleh karena jika kita "*teren op oud roem*" kita nanti akan menjadi satu Bangsa yang "ngglenggem" satu bangsa yang gila kemuktian, satu bangsa yang berkarat. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1963]

Kita bangsa yang cinta perdamaian, tetapi lebih cinta kemerdekaan! [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1946]

Kita belum hidup dalam sinar bulan purnama, kita masih hidup di masa pancaroba, tetaplah bersemangat elang rajawali. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1949]

Kita dari Republik Indonesia dengan tegas menolak chauvinisme itu. Maka itu di samping sila kebangsaan dengan lekas-lekas kita taruhkan sila perikemanusiaan. [**Bung Karno** dalam *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, hlm. 64]

Kita mau menjadi satu Bangsa yang bebas Merdeka, berdaulat penuh, bermasyarakat yang adil dan makmur, satu Bangsa Besar yang Hanyakrawati, "*gemah ripah loh jinawi*", *tata tentram kertaraharja, otot kawat balung wesi, ora tedas tapak palune pande, ora tedas gurindo*. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1963]

".....kita mempertahankan pendapat bahwa pembentukan blok-blok, apalagi jika berdasarkan kekuatan dan perlombaan

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

persenjataan, hanya mengakibatkan peperangan." [*Pidato Bung Karno pada KTT NON BLOK, Beograd: 1-9-1961*]

Kita menginginkan satu Dunia Baru penuh dengan perdamaian dan kesejahteraan, satu Dunia Baru tanpa imperialisme dan kolonialisme dan *exploitation de l'homme par l'homme et de nation par nation*. [*Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Kita, sayapun adalah orang Islam, maaf beribu maaf, ke-Islam-an saya jauh belum sempurna, tetapi kalau saudara-saudara membuka saya punya dada, dan melihat saya punya hati, tuan-tuan akan dapati tidak lain dan tidak bukan bahwa hati saya adalah Islam. Dan hati Islam Bung Karno ini, ingin membela Islam dalam mufakat, dalam musyawarah. Dengan mufakat kita perbaiki segala hal, juga keselamatan agama, yaitu dengan jalan pembicaraan atas permusyawaratan dalam Badan Perwakilan Rakyat. [*Pidato Bung Karno pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945*]

Laki-laki dan perempuan adalah bagai dua sayap seekor burung. Jika dua sayap sama kuatnya, maka terbanglah burung itu sampai ke puncak yang setinggi-tingginya; akan tetapi, jika patah satu dari pada dua sayap itu, maka tak dapatlah terbang burung itu sama sekali. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 17 / 18*]

Laki-laki hanya terjepit sebagai makhluk-sosial saja di dalam masyarakat sekarang ini, tetapi perempuan adalah terjepit sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk persexsean. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 24 / 25*]

Maha bijaksana Allah dan Nabi yang menetapkan patriarchat sebagai sistem kemasyarakatan yang cocok dengan kodrat alam, tetapi maha piciklah sesuatu orang yang tak mengerti

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

akan "hikmah" *patriarchat* itu, dan lantas membuat agama menjadi satu alat kezaliman dan penindasan. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 42*]

Maka karena itu jikalau kita memang betul-betul mengerti, mengingat dan mencintai rakyat Indonesia, marilah kita terima prinsip hal *sociale rechvaardigheid* ini, yaitu bukan saja persamaan politik, harus mengadakan persamaan, artinya kesejahteraan bersama. [*Pidato Bung Karno pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945*]

Manakala *patriarchat* sekarang ini membawa ketidakadilan masyarakat kepada kaum perempuan, maka *matriarchat* membawa ketidakadilan masyarakat kepada kaum laki-laki. Masyarakat tidak terdiri dari kaum laki-laki saja, dan tidak pula dari kaum perempuan saja. Masyarakat adalah terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan, dari kaum perempuan dan kaum laki-laki. Tak sehatlah masyarakat itu, manakala salah satu pihak menindas kepada yang lain, tak peduli pihak mana yang menindas dan tak peduli pihak mana yang tertindas. Masyarakat itu hanyalah sehat, manakala ada perimbangan hak dan perlakuan antara kaum laki-laki dan perempuan yang sama tengahnya, sama beratnya, sama adilnya. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 41*]

Masalah bangsa Asia harus diselesaikan oleh Bangsa Asia sendiri dengan cara-cara Asia. *Asian Problems to be solved by themselves in Asian ways*. [*Pidato Bung Karno pada Konferensi Maphilindo, di Manila 1963*]

Masyarakat keadilan sosial bukan saja meminta distribusi yang adil, tetapi juga adanya produksi yang secukupnya. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1950*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Memang Tuan Hakim, kami membicarakan bahwa Perang Pacific itu akan datang. Kami harus mengerti, jika bangsa Indonesia tidak segera menjadi bangsa yang teguh, kami bisa tidak tahan menderitakan pengaruh ledakan itu. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 164*]

Memang zaman imperialisme modern mendatangkan "kesopanan", mendatangkan jalan-jalan tapi apakah itu setimbang dengan bencana yang disebabkan oleh usaha-usaha partikular itu? [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 46*]

Memberikan *selfrespect* kepada Bangsa sendiri, memberikan *selfconfidence* kepada diri Bangsa sendiri, memberikan kesanggupan untuk Berdikari, adalah mutlak perlu bagi tiap-tiap bangsa, di sudut dunia manapun, di bawah kolong langit manapun. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1966*]

Men kan niet onderwijzen wat men wil, men kan niet, onderwijzen wat men weet, men kan alleen onderwijzen wat men is. Orang tidak bisa mengajarkan apa yang ia mau, orang tidak bisa mengajarkan apa yang ia tahu, orang hanya bisa mengajarkan apa ia adanya. [*Bung Karno dalam Di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 514*]

Menurut keyakinan kami, hilangnya pemerintah asing dari Indonesia, belum tentu juga dibarengi oleh hilangnya imperialisme asing sama sekali. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 81*]

Nasionalisme Eropa ialah satu nasionalisme yang bersifat serang menyerang, satu nasionalisme yang mengejar keperluan sendiri, satu nasionalisme perdagangan yang untung atau rugi.

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Nasionalisme semacam itu pastilah salah, pastilah binasa. [*Bung Karno dalam Di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 6*]

Nasionalisme kita adalah nasionalisme yang membuat kita menjadi "perkakasnya Tuhan", dan membuat kita menjadi "hidup di dalam roh". [*Bung Karno dalam Suluh Indonesia Muda, 1928*]

Nasionalisme yang sejati, nasionalismenya itu bukan semata-mata copy atas tiruan dari Nasionalisme Barat, akan tetapi timbul dari rasa cinta akan manusia dan kemanusiaan. [*Bung Karno dalam Di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 5*]

Oemar Said Tjokroaminoto berumur 63 tahun ketika aku datang ke Surabaya. Pak Tjokro mengajarkan tentang apa dan siapa dia, bukan tentang apa yang ia ketahui ataupun tentang apa jadinya aku kelak. [*Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 52*]

Oleh karena itu, maka Marhaen tidak saja harus mengikhtiarkan Indonesia Merdeka, tidak saja harus mengikhtiarkan kemerdekaan nasional, tetapi juga harus menjaga yang di dalam kemerdekaan nasional itu harus Marhaen yang memegang kekuasaan. [*Bung Karno dalam Mencapai Indonesia Merdeka, 1933*]

Orang Inggris ada mempunyai syair yang bunyinya: *Man works from rise to set-of sun. Woman's work is never done.* Laki-laki kerja dari matahari terbit sampai terbenam. Perempuan kerja tiada hentinya siang dan malam. Ini syair adalah jitu sekali buat menggambarkan beban perempuan itu. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 77*]

Pada satu waktu saya sampai kepada suatu saat memerlukan satu nama umum bagi semua yang kecil-kecil ini. Ya

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

buruh, ya tani, ya pegawai, ya nelayan dan lain-lainnya, semuanya tidak ada yang besar, melainkan kecil-kecil semuanya. Lantas saya beri nama kepada semuanya itu Marhaen!. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara* hlm. 25]

1. *Pancasila, as the sublimation of Indonesia's unity of soul*; 2. *Pancasila, as the manifestation of the unity the Indonesian nation's and territory*; 3. *Pancasila, as WELTANSCHAUUNG in the Indonesian nation's way of life, nationalty and internationally*. [*Kata Pengantar Bung Karno dalam buku Lahirnya Pancasila, edisi Bahasa Inggris, 1 Juni 1964 hlm. 5*]

Pancasila kecuali suatu *Weltanschauung* adalah alat pemersatu, dan siapa tidak mengerti perlunya persatuan dan siapa tidak mengerti bahwa kita hanya dapat merdeka dan berdiri tegak merdeka jikalau kita bersatu, siapa yang tidak mengerti itu, tidak akan mengerti Panca Sila. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara*]

Parlementaire Demokrasi adalah ideologi politik dari pada Kapitalisme yang sedang naik. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara* hlm. 91]

Perang Kemerdekaan Amerika adalah sukses pertama perang melawan kolonial di dalam sejarah dunia (di permukaan bumi) Maka penyair Longfellow menulis: *A cry defiance and not of fear. A voice in the darkness, a knock at the door. And a word that shall echo for evermore* [*Pidato Bung Karno pada Konferensi Asia-Afrika, di Bandung pada 18 April 1955*]

Perbaikan nasib ini hanyalah bisa datang seratus persen, bilamana masyarakat sudah tidak ada kapitalisme dan imperialisme. [*Bung Karno dalam Mencapai Indonesia Merdeka, 1933*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri.” [*Bung Karno*]

Politik bebas bukanlah suatu politik yang mencari kedudukan netral jika pecah peperangan; politik bebas bukanlah suatu politik netralitas tanpa mempunyai warnanya sendiri; berpolitik bebas bukanlah berarti menjadi suatu negara penyangga antara kedua blok raksasa. [*Pidato Bung Karno pada KTT NON BLOK, Beograd: 1-9-1961*]

Pergerakan ini ialah antithese imperialisme yang terbikin oleh imperialisme sendiri. Bukan bikinan "penghasut", bukan bikinan "opruieres", pergerakan ini ialah bikinan kesengsaraan dan kemelaratan rakyat. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 71*]

Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri. [*Bung Karno*]

Politik Non-Blok adalah pembaktian kita secara aktif kepada perjuangan yang luhur untuk kemerdekaan, untuk perdamaian yang kekal, keadilan sosial dan kebebasan untuk Merdeka. [*Pidato Bung Karno pada KTT NON BLOK, Beograd: 1-9-1961*]

Rakyat padang pasir bisa hidup-masa kita tidak bisa hidup! Rakyat Mongolia (padang pasir juga) bisa hidup masa kita tidak bisa membangun satu masyarakat adil-makmur gemah ripah loh jinawi, tata tentram kertaraharja, di mana si Dullah cukup sandang, cukup pangan, si Sarinem cukup sandang, cukup pangan? Kalau kita tidak bisa menyelenggarakan sandang-pangan di tanah air kita yang kaya ini, maka sebenarnya kita sendiri yang

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

tolol, kita sendiri yang maha tolol. [*Pidato Bung Karno pada Konferensi Kolombo Plan di Yogyakarta, tahun 1953*]

Ramalan kedua dari Pak Tjokro, satu malam di tengah keluarga, dia berbicara, "Ikutilah anak ini dia diutus oleh Tuhan untuk menjadi Pemimpin Besar Kita" [*Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 68*]

Saya berjuang sejak tahun 1918 sampai dengan 1945 sekarang ini untuk *Weltanschauung*. Untuk membentuk Nasionalistis Indonesia, untuk kebangsaan Indonesia, untuk kebangsaan Indonesia yang hidup di dalam peri kemanusiaan, untuk permusyawaratan, untuk *socialrecht- vaardigheid*, untuk Ketuhanan. Pancasila itulah yang berkobarkobar di dalam dada saya berpuluh tahun. [*Pidato Bung Karno pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945*]

Saya bukan pecinta matriachat, saya adalah pecinta *patriarchat* bukan karena saya seorang laki- laki, akan tetapi ialah karena kodrat alam menetapkan *patriarchat* lebih utama dari *matriarchat*. Kodrat menetapkan hukum keturunan lebih selamat dengan hukum perbapaan. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 41*]

Saya katakan bahwa cita-cita kita dengan keadilan sosial ialah satu masyarakat yang adil dan makmur, dengan menggunakan alat-alat industri, alat-alat tehnologi yang sangat modern. Asal tidak dikuasai oleh sistem kapitalisme. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 115*]

Saya pecinta *patriarchat*, tetapi hendaklah *patriarchat*, itu satu *patriarchat* yang adil, satu *patriarchat* yang tidak menindas kepada kaum perempuan, satu *patriarchat* yang tidak mengekses kepada kezaliman laki-laki di atas kaum perempuan. Satu *patriarchat* yang "parental". [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 41*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Saya serukan kepada tuan-tuan kepada semua anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bergeraklah bersama arusnya sejarah, janganlah mencoba membendung arus itu. [**Bung Karno dalam Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960**]

Saya teringat akan apa yang dikatakan oleh Perdana Menteri Kim Il Sung di tahun 1947: "*In order to build a democratic state, the foundation of an independent economy of the nation must be established without the foundation of an independent economy, we can either attain independence, nor found the state, nor subsist*". "Untuk membangun suatu negara yang demokratis, maka satu ekonomi yang Merdeka harus dibangun. Tanpa ekonomi yang Merdeka, tak mungkin kita mencapai kemerdekaan, tak mungkin kita tetap hidup". [**Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963**]

Sejak adanya "*Opendeur Politik*", juga modal Inggeris, juga modal Amerika, juga modal Jepang, juga modal lain-lain, sehingga imperialisme di Indonesia kini jadi Internasional. [**Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 51**]

Sejarah perempuan adalah bergandengan dengan laki-laki, soal perempuan tak dapat dipisahkan dari soal laki-laki. [**Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 40**]

Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kuatnya. [**Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1945**]

Selama rakyat belum mencapai kekuasaan politik atas negeri sendiri, maka sebagian atau semua syarat-syarat hidupnya,

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

baik ekonomi, maupun sosial, maupun politik, diperuntukkan bagi yang bukan kepentingannya, bahkan bertentangan dengan kepentingannya. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 81*]

Semua orang tahu bahwa aku ini penggemar seni rupa, baik patung, lukisan-lukisan maupun yang lain-lain. Aku lebih suka lukisan Samudera yang gelombangnya memukul-mukul, menggebu-gebu, dari pada lukisan sawah yang adem-ayem-tentrem, "kadyo siniram wayu sewindu lawase". [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1964*]

Seorang Marhaen adalah orang yang mempunyai alat yang sedikit. Bangsa kita yang puluhan juta jiwa yang sudah dimelaratkan, bekerja bukan untuk orang lain dan tidak ada orang bekerja untuk dia. Marhaenisme adalah Sosialisme Indonesia dalam praktek. [*Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 85*]

Sepuluh tahun kita telah Merdeka, tetapi masih ada saja orang-orang yang dihinggapi *minderwaardigheids complexen* terhadap orang asing, masih ada saja orang-orang yang lebih mengetahui dan mencintai kultur Eropa dari pada kultur Sendiri. Sehatkanlah kehidupan politik kita dengan jalan Pemilihan Umum itu. Engkau bisa, hei Rakyat, sebab engkau adalah yang menjadi hakim-bukan aku, bukan Bung Hatta, bukan Angkatan Perang, bukan Kabinet. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi 17 AGUTUS 1955*]

Seringkali aku merasakan badanku seperti akan lemas, nafasku akan berhenti, apabila aku tidak bisa keluar dan bersatu dengan rakyat jelata yang melahirkanku. [*Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, hlm. 13*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Sesuatu bangsa yang tidak mempunyai kepercayaan kepada diri sendiri tidak dapat berdiri langsung. *A nation without faith cannot stand.* [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1963]

"Sesuatu" itu kami namakan "Pancasila", ya "Pancasila" atau Lima Sendi Negara kami. Lima Sendi / Dasar tidaklah langsung berpangkal pada *Manifesto komunis* ataupun *Declaration of Independence*. *Declaration of Independence* memang, gagasan-gagasan dan cita-cita itu mungkin sudah ada sejak berabad-abad telah terkandung dalam bangsa kami. Dan memang tidak mengherankan bahwa paham-paham mengenai kekuatan yang besar dan kejantanan itu telah timbul dalam bangsa kami selama dua ribu tahun peradaban kami dan selama berabad-abad kejayaan bangsa sebelum imperialisme menenggelamkan kami pada suatu saat kelemahan nasional. [**Bung Karno** dalam *Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

Sesungguhnya kita harus belajar insaf, bahwa soal masyarakat dan Negara adalah soal laki-laki dan perempuan, soal perempuan dan lakilaki. Dan soal perempuan adalah suatu soal masyarakat dan negara. [**Bung Karno** dalam *Sarinah, hlm. 14*]

Singkirkan penyelewengan terhadap kemerdekaan dan emansipasi dan ancaman terhadap perdamaian akan lenyap. Tumbangkan Imperialisme dengan segera dengan sendirinya Dunia akan menjadi suatu tempat yang lebih bersih, suatu tempat yang lebih baik dan suatu tempat yang lebih aman. [**Bung Karno** dalam *Membangun Dunia -baru- Kembali, To Build The World a New, 30 September 1960*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Soal jajahan, adalah soal "rugi atau untung", soal ini bukanlah soal kesopanan atau kewajiban, soal ini ialah soal mencari hidup, soal Business !. [*Bung Karno dalam Di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 51*]

Soal perempuan bukanlah soal buat perempuan saja, tetapi soal masyarakat, soal perempuan dan laki-laki. Dan sungguh soal masyarakat dan Negara yang amat penting. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 15*]

Sosialisme berarti adanya paberik yang kolektif: Adanya industrialisme yang kolektif. Adanya produksi yang kolektif. Adanya distribusi yang kolektif. Adanya pendidikan yang kolektif. [*Bung Karno dalam Kepada Bangsa-saku, hlm. 381*]

Suatu bangsa hanyalah menjadi kuat kalau patriotismenya meliputi patriotisme ekonomi. Ini memang jalan yang benar kearah kekuatan bangsa, jalan yang jujur, jalan yang tepat. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Sungguh benar perkataan Charles Fourier kalau ia mengatakan: "bahwa tinggi rendahnya tingkat kemajuan suatu masyarakat, adalah ditetapkan oleh tinggi rendahnya tingkat kedudukan perempuan di dalam masyarakat itu". [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 17*]

Terserah sejarah lah nanti menonjolkan atau tidak jasa-jasa atau kemasyhuran-kemasyhuran itu. [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1963*]

Tetapi, kecuali daripada itu, maka peristiwa menjadi merdekanya sesuatu bangsa yang tadinya dijajah oleh imperialisme bangsa lain, merdeka, betul-betul merdeka, dan bukan merdeka boneka. [*Bung Karno dalam Kepada Bangsa-saku hlm. 375*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Tetapi pikiran saya melayang, melayang memikirkan satu soal-soal Wanita. Kemerdekaan! Bilakah Sarinah-Sarinah mendapat kemerdekaan! Tetapi, ya kemerdekaan yang bagaimana? Kemerdekaan yang di kehendaki oleh pergerakan feminismekah, yang hendak, menyamaratakan perempuan dalam segala hal dengan laki-laki?. Kemerdekaan ala Kartini? Kemerdekaan ala Chalidah Hanum? Kemerdekaan ala Kollontay? [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 8*]

Tiada masyarakat manusia satupun dapat berkemajuan, kalau lakiperempuan yang satu tidak membawa yang lain, karenanya janganlah masyarakat laki-laki mengira, bahwa ia dapat maju subur, kalau tidak dibarengi oleh kemajuan masyarakat perempuan pula. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 17*]

Tidak ada dua bangsa yang cara berjuangnya sama. Tiap-tiap bangsa mempunyai cara berjuang sendiri, mempunyai karakteristik sendiri. Oleh karena pada hakekatnya bangsa sebagai individu mempunyai kepribadian Sendiri. [*Bung Karno dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara, hlm. 7*]

Tidak seorang yang menghitung-hitung: "Berapa untung yang kudapat nanti dari Republik ini, jikalau aku berjuang dan berkorban untuk mempertahankannya." [*Pidato Bung Karno pada HUT Proklamasi, 1956*]

Tiga sifat / hal yang dituntut dari seorang wanita yang sejati ialah: ya ibu, ya isteri, ya kawan seperjuangan (kawan hidup di dalam masyarakat). Jikalau wanita bisa mengumpulkan tiga hal ini, baru dapat disebut wanita sempurna. [*Pidato Bung Karno pada Hari Ibu, 22 Desember 1960*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Tokh diberi hak atau tidak diberi hak, tiap-tiap bangsa tidak boleh tidak, pasti akhirnya bangkit menggerakkan tenaganya, kalau ia sudah terlalu merasakan celakanya diri teraniaya oleh satu daya angkara murka. Jangan lagi manusla, jangan lagi bangsa walau cacing pun tentu bergerak berkelegut-kelegut kalau merasakan sakit. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 09*]

Tuan-tuan Hakim, apakah sebabnya rakyat senantiasa percaya datangnya Ratu Adil. Dan sering kali kita mendengar di desa sini atau di desa situ telah muncul seorang "Imam Mahdi", atau "Heru Cakra". Tak lain tak bukan, karena rakyat menunggu dan mengharap pertolongan. [*Bung Karno dalam Indonesia Menggugat, hlm. 75*]

Untuk menjadi "padang usaha" *industrialisme*, seluruh daerah Indonesia harus "Ekonomis" satu, dan supaya ekonomisnya menjadi satu, maka seluruh daerah Indonesia itu "Politis" harus menjadi satu pula. [*Bung Karno dalam Kepada Bangsa-saku, hlm. 395*]

Wahai wanita Indonesia, buat engkaulah kitabku, buat engkaulah aku goyangkan pena, kadang-kadang di bawah sinar lilin sampai jauh di waktu malam! Sadarlah, bangunlah, bangkitlah, berjuanglah menurut petunjuk-petunjuk yang kuberikan itu. Berjuanglah, bangkitlah sehebat-hebatnya, sebagai tadipun telah kukatakan, "tiada orang lain dapat menolong wanita, melainkan wanita sendiri." [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 326*]

Wanita Indonesia, kewajibanmu telah terang! Sekarang ikutlah, sertamutlak dalam usaha menyelamatkan Republik dan nanti jika Republik sudah selamat, ikutlah serta-mutlak dalam usaha menyusun Negara Nasional. [*Bung Karno dalam Sarinah, hlm. 328*]

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Wanita itu, seperti kata pemimpin wanita *Henriete Roland, Holst van der Schalk*: "Wanita itu seperti seekor keledai yang menarik dua kereta". Bebannya dua, bukan satu. Beban di masyarakat, dan beban di rumah tangga. Wanita tidak bisa menjadi manusia masyarakat saja. Wanita pun ingin menjadi manusia rumah- tangga, ingin menjadi manusia ibu, ingin menjadi manusia-isteri." [Pidato **Bung Karno** pada Hari Ibu, 22 Desember 1960]

*We are often told "Colonialism is dead". Let us not be deceived or even soothed by that. I say to you, colonialism is not yet dead. How can we say it is dead, so long as vast areas of Asia and Africa are un-free. And I beg of you do not think of colonialism only in the classic form which we of Indonesia, and our brothers in different parts of Asia and Africa knew, colonialism has also its modern dress, in the form of economic control, intellectual control, actual physical control a small, but aliencommunity within a nation. It is a skillfull and determined enemy, and it appears in many guises. It does not give up its loot easily, wherever, whenever and however-it-appears, colonialism is an evil thing, and one must be eradicated from the earth. [Pidato **Bung Karno** pada Konferensi Asia-Afrika, di Bandung pada tahun 1955, hlm. 18]*

*We want to establish a state, "all for, all", neither for a single individual nor for one group, whether it be a group of aristocracy or a group of wealthy-but, "all for all". Kita ingin mendirikan satu Negara "semua buat semua", bukan satu Negara untuk satu orang, bukan satu Negara untuk satu golongan, walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan Negara "semua buat semua". [Pidato **Bung Karno** pada Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945]*

KUMPULAN KATA-KATA MUTIARA KESEJARAHAN

Ya., saya tahu bahwa saya sering dicemooh orang yang tidak senang kepada saya, bahwa saya adalah katanya "manusia perasan", *gevoelsmens*, dan bahwa saya di dalam politik terlalu bersifat "manusia seni", terlalu bersifat artis. Alangkah senangnya saya dengan cemoohan itu! Saya mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa saya dilahirkan dengan sifat-sifat *gevoels-mens* dan artis, dan saya bangga bahwa Bangsa Indonesia pun adalah satu "Bangsa perasaan" (*satu gevoelsvolk*) dan Bangsa Artis - satu *artisenvolk*. [Pidato **Bung Karno** pada HUT Proklamasi, 1963]

Sumber:

http://rudiegusteno.multiply.com/journal/item/36/Kumpulan_Kata-kata_Mutiara_Bung_Karno_Presiden_RI_1945_-_1966

<http://elthoroo.wordpress.com/2009/10/01/kumpulan-kata-kata-mutiara-bung-karno/>

<http://indonesiaku.esc-creation.com/2009/02/28/kata-mutiara-bung-karno/>

